

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang didasarkan pada data alamiah yang berupa kata-kata dalam mendeskripsikan objek yang diteliti. Pendekatan deskriptif kualitatif berusaha mengungkapkan gejala secara holistik –konstektual (secara utuh sesuai konteks) melalui kegiatan pengumpulan data dari latar yang alami.

Metode kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara Triangulasi, analisis data bersifat induktif, dan hasil kualitatif lebih menekankan makna pada generalisasi. ¹Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bersifat menggambarkan, menguraikan suatu hal apa adanya. Maksudnya adalah data yang dikumpulkan berupa kata-kata

¹Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabata, 2005), hal.1

atau penalaran gambar, dan bukan angka-angka. Hal ini disebabkan oleh adanya penerapan kualitatif.²

Berdasarkan defenisi tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa penelitian kualitatif deskriptif adalah penelitian yang datanya berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau prilaku yang dapat diamati dan hasil penemuannya bukan hanya dengan angka-angka atau statistik. Objek dalam penelitian kualitatif adalah objek yan alamiah , atau natural setting, sehingga penelitian ini sering disebut sebagi metode naturalistik. Objek yang alamiah adalah objek yang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti sehingga kondisi pada saat peneliti memasuki objek , setelah setelah berada diobjek dan setelah keluar dari objek relatif yang tidak berubah.³

B. Instrumen Penelitian

Kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif mutlak diperlukan karena peneliti sendiri merupakan alat (instrumen) pengumpulan data yang utama sehingga kehadiran peneliti mutlak diperlukan dalam menguraikan data nantinya. Peneliti dalam penelitian kualitatif menonjolkan kapasitas jiwa raga dalam mengamati, bertanya, melacak dan mengabraksikan hal ini.⁴ S. Nasution dalam bukunya juga

²Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hal.6

³Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 04

⁴Nana Syaodih Sukma Dinata, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), Hal.26

menjelaskan bahwa pada penelitian kualitatif peneliti merupakan alat penelitian utama.⁵

Peneliti dilokasi juga sebagai pengamat penuh disamping itu kehadiran peneliti diketahui statusnya sebagai peneliti dari warga SMA Muhammadiyah 7 Surabaya. Dalam penelitian ini peneliti juga menggunakan alat bantu lain sebagai pendukung sesuai dengan metode pengumpulan data. Maka dari itu, peneliti sendiri yang harus terjun langsung ke lapangan dan juga harus terlibat langsung dalam mengadakan observasi dan wawancara mengenai Kreativitas Guru Untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada pelajaran al Islam di SMA Muhammadiyah 7 Surabaya.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA Muhammadiyah 7 Jl. Sutorejo 98-100 Surabaya.

D. Sumber Data dan Jenis Data

Menurut Lofland sumber utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, sebaliknya adalah data tambahan seperti dokumentasi dan lain-lain⁶. Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah data yang dianalisis untuk mempermudah dalam memecahkan masalah serta memperoleh hasil yang maksimal. Jadi untuk memperolehnya berasal dari:

⁵S. Nasution, *Metode Research*, (Bandung: JEMMARS, 1998), Hal.56

⁶Lexy Moleong, *Op.Cit*, Hal.157

1. Sumber data utama (primer)

Sumber data utama (primer), adalah sumber data yang diperoleh melalui wawancara atau pengamatan serta merupakan hasil usaha gabungan dari kegiatan melihat, mendengar, dan bertanya. Dalam hal ini yang menjadi sumber data utama yaitu, guru yang mengampu pelajaran al Islam, Kepala sekolah SMA Muhammadiyah dan siswa kelas XI SMA Muhammadiyah 7 Surabaya.

2. Sumber data tambahan (skunder)

Sumber data tambahan (skunder) biasanya telah di susun dalam bentuk dokumen-dokumen, misalnya data yang mengenai demokrafis suatu daerah, data mengenai produktivitas suatu perguruan tinggi , data mengenai persediaan pangan di suatu daerah dan lain-lain.⁷

Data tambahan ini diperoleh dari pihak sekolah dalam hal ini adalah SMA Muhammadiyah 7 Surabaya yang sudah ada dan mempunyai hubungan dengan masalah yang diteliti yaitu meliputi literatur – literatur yang ada yaitu

1. Sejarah singkat berdirinya SMA Muhammadiyah 7
2. Visi dan Misi serta motto dan semboyan SMA Muhammadiyah 7 Surabaya
3. Struktur Organisasi SMA Muhammadiyah 7 Surabaya

⁷Lexy Moleong, *Op.Cit*, Hal 186

4. Keadaan guru SMA Muhammadiyah 7 Surabaya.
5. Keadaan siswa SMA Muhammadiyah 7 Surabaya
6. Keadaan sarana prasarana SMA Muhammadiyah 7 Surabaya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang benar dan akurat tentang masalah yang akan diteliti, maka penulis menggunakan beberapa metode antara lain:

a. Metode Observasi

Menurut Sutrisno Hadi, observasi adalah metode ilmiah yang diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki.⁸ Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang pengamatan, bentuk dari kreativitas guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pelajaran al Islam, serta dampak dari kreativitas al Islam terhadap motivasi belajar siswa.

Menurut Sanafiah Faisal mengklasifikasikan observasi menjadi observasi partisipasi (partisipasi observasi), observasi secara terang-terangan dan tersamar (overt observation dan covert observation), dan observasi yang tak terstruktur (unstructured observation).

⁸Sutrisno Hadi, Metodologi Research II, (Jakarta: Andi Offset, 1991), hal.136

- a) Observasi Partisipasi, yaitu peneliti terlibat dengan ketiadaan sehari-hari orang yang diamati atau yang digunakan sebagai sumber penelitian.
- b) Observasi terstruktur atau tersamar, peneliti dalam pengumpulan data menyatakan terstruktur kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian. Tetapi dalam suatu saat peneliti juga tidak terstruktur atau tersamar dalam observasi, hal ini kalau satu data yang dicari merupakan data merupakan data yang dirahasiakan.
- c) Observasi yang tidak terstruktur, observasi ini dilakukan karena fokus penelitian yang belum jelas. Observasi tidak terstruktur adalah observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diteliti.

Ketiga macam tersebut, peneliti menggunakan observasi partisipan. Model observasi ini digunakan untuk mengumpulkan semua data yang berkaitan dengan penelitian. Sedangkan tahapan penelitian menggunakan observasi terfokus, dimana peneliti observasi telah dipersempit untuk memfokuskan aspek tertentu.

b. Metode Interview (wawancara)

Menurut Esterberg mendefinisikan interview adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam

satu topik. Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu.⁹ Esterberg mengemukakan ada beberapa wawancara, diantaranya adalah :

a. Wawancara terstruktur

Wawancara terstruktur adalah peneliti telah menyiapkan beberapa instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya sudah dipersiapkan. Dengan cara wawancara terstruktur ini setiap informasi diberi pertanyaan yang sama dan pengumpulan data mencatatnya.

b. Wawancara semi terstruktur

Teknik wawancara dalam pelaksanaan yang lebih bebas dari pada wawancara terstruktur, dimana peneliti dalam melakukan wawancara , peneliti perlu mendengar secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informen. Tujuannya adalah untuk menemukan permasalahan secara terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara dimintai pendapat, dan ide-idenya.

c. Wawancara tak terstruktur

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan data. Pedoman wawancara yang

⁹Lexy Moleong, *Op.Cit hal 186*

digunaannya merupakan garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

Peneliti menggunakan wawancara terstruktur dan wawancara semi struktur dengan pertimbangan sebagai berikut : dengan struktur dapat dipersiapkan sedemikian rupa pertanyaan-pertanyaan yang diperlukan agar hanya fokus mengulas pokok-pokok permasalahan yang akan diteliti. Dengan semi struktur diharapkan akan tercipta nuansa dialog yang lebih akrab dan terbuka sehingga diharapkan data yang didapatkan valid dan mendalam.

d. Metode dokumentasi

Dokumentasi adalah data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen, agenda rapat dan data lain dalam lembaga.¹⁰

F. Teknik Analisis Data.

Analisis data kualitatif adalah usaha yang dilakukan oleh peneliti dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, serta memilih data agar menjadi satuan yang dapat dikelola. Melakukan sintesa, mencari dan menemukan pola kemudian dimasukkan kedalamnya, memilih mana yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga dapat dengan mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih

¹⁰Suharsimi Arikunto, *Op.Cit*, Hal 236

difokuskan selama proses dilapangan bersamaan dengan pengumpulan data.

1) Analisis sebelum dilapangan.

Analisis dilakukan terhadap hasil studi pendahuluan , atau data sekunder, yang digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Namun demikian fokus penelitian ini masih bersifat sementara, dan akan berkembang setelah peneliti masuk dilapangan.

2) Analisis data di lapangan

Setelah pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi sampai tahap tertentu, diperoleh jawaban yang kredibel. Seorang ilmuwan Mile dan Huberman mengemukakan bahwa kreativitas dalam analisis dan kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga data sudah jenuh.¹¹

G. Pengecekan keabsahan data

Pengecekan keabsahan data sangat perlu dilakukan dalam penelitian agar data yang dihasilkan dapat dipercaya dan dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Pengecekan keabsahan data merupakan suatu langkah untuk mengurangi kesalahan dalam proses

¹¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R& D*, (Bandung: Alfabeta, 2007), Hal. 243

prolehan data penelitian yang tentunya akan berpengaruh terhadap hasil akhir dari suatu penelitian. Oleh sebab itu, dalam proses pengecekan keabsahan data pada penelitian harus melalui beberapa teknik pengujian data. Teknik yang digunakan untuk menentukan keabsahan data dalam ini adalah:

a. Perpanjangan keikutsertaan .

Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti tinggal dilapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai. Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.¹² Dalam hal ini, peneliti langsung terjun ke lokasi penelitian dan mengikuti berbagai kegiatan dalam waktu yang cukup panjang, adpun maksudnya adalah menguji ketidak benaran informasi atau prediksi yang diperkenalkan oleh peneliti atau responden serta sebagai upaya membangun kepercayaan terhadap subjek.

b. Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamatan berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang kosta atau tentatif. Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut

¹²Lexy J Moleong, *Op. Cit*, Hal.237

secara rinci. Dengan kata lain, ketekunan pengamatan menyediakan kedalaman.¹³ Adapun ketekunan pengamatan dimaksudkan adalah untuk menentukan data dan informasi yang relevan dengan persoalan yang dicari oleh peneliti.

c. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah melalui sumber lainnya.¹⁴

Adapun pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini, penulis menggunakan triangulasi sumber, berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui sumber yang berbeda, data yang diperoleh melalui dokumentasi dibandingkan dengan sumber, metode atau teori. Sumber data diambil dari wawancara dengan Kepala Sekolah, Guru al-Islam kelas XI SMA Muhammadiyah 7 Surabaya, serta obsevasi dan dokumentasi kegiatan yang dilakukan disekolah.

¹³Ibid hal 329-330

¹⁴Ibid, hal. 330

H. Tahapan-Tahapan Penelitian

Tahapan-tahapan penelitian yang dimaksud dalam penelitian adalah berkenaan dengan proses pelaksanaan penelitian antara lain, tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap analisa data.¹⁵

a. Tahap pra lapangan

Dalam penelitian ini, ada beberapa tahapan penelitian, diantaranya:

- 1) Menyusun proposal dan surat izin penelitian. Proposal penelitian ini digunakan untuk meminta izin kepada lembaga yang terkait sesuai dengan sumber data yang diperlukan
- 2) Menyusun rencana dan desain penelitian
- 3) Memilih lapangan penelitian. Penelitian ini berlokasi di SMA Muhammadiyah 7 Surabaya.
- 4) Mengurus perizinan
- 5) Menjajaki dan menilai lapangan
- 6) Memilih dan memanfaatkan informasi
- 7) Menyiapkan perlengkapan penelitian

b. Tahapan pelaksanaan penelitian

- 1) Mengadakan observasi langsung ke SMA Muhammadiyah 7 Surabaya terhadap pengembangan kreativitas guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada pelajaran al-Islam

¹⁵Ibid, hal. 126

di SMA Muhammadiyah 7 Surabaya dengan melibatkan beberapa informan untuk memperoleh data.

- 2) Memasuki lapangan, dengan mengamati fenomena yang ada dilokasi dan wawancara dengan beberapa pihak yang bersangkutan yaitu Kepala sekolah, Guru al-Islam SMA Muhammadiyah 7 Surabaya
- 3) Observasi langsung dan pengambilan data langsung dari lapangan untuk mengumpulkan data.

c. Tahap penyusunan Laporan Penelitian

Langkah terakhir dalam setiap kegiatan penelitian adalah pelaporan penelitian. Dalam tahap ini peneliti menullis laporan penelitian, dengan menggunakan rancangan penyusunan laporan peneliti. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pentahapan dalam penelitian ini adalah berbentuk urutan atau berjenjang yakni mulai pada tahap pra-penelitian, tahap penelitian, tahap pasca-penelitian. Namun walaupun demikian sifat dari kegiatan yang dilakukan pada masing-masing tahapan tersebut tidaklah bersifat ketat, melainkan sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada.